

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau akuntansi suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada mulanya bagi perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagan pembukuan, tetapi kemudian laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut standar akuntansi keuangan pada ruang lingkup laporan keuangan (2015:1) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta perangkapan pengaruh perubahan harga.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Bambang Wahyudiono (2014:11), tujuan analisa laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakaian dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisa kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Kasmir (2012:10), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2008:132), bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam ekuitas (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:69), analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Manajer keuangan, direktur keuangan bahkan direktur utama perusahaan ingin mengetahui bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler. Kinerja dapat juga menunjukkan kelemahan atau kekuatan yang dihadapi perusahaan secara finansial.

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:70), semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan laporan keuangan melakukan analisis, tetapi aspek bisa berbeda. Rasio keuangan dilakukan terhadap

angka-angka neraca atau rugi laba. Atau angka kombinasi di neraca disebut rasio neraca. Rasio kategori ini adalah rasio likuiditas dan *leverage*. Rasio keuangan dari angka rugi laba sering disebut *income statement ratio*, yaitu rasio profitabilitas atau rasio keuntungan. Rasio keuangan yang dihitung dari kombinasi data neraca dan rugi laba disebut dengan *inter statement ratio*. Rasio kategori ketiga ini misalnya rasio aktivitas.

4. Pengertian Investasi

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk membeli atau sekuritas dengan tujuan untuk menambah nilai suatu asset dimasa yang akan datang. Menurut Sunariyah (2010:4) definisi investasi yaitu:

“Investasi adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.”

Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

5. Jenis Investasi

Keputusan investasi dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Sunariyah (2010:4) investasi dalam arti luas terdiri dua bagian utama yaitu:

- a. Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
- b. Investasi dalam bentuk surat-surat berharga (*financial asset*) berupa surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas. Pemilihan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara :
 - 1) Investasi langsung (*direct investment*)

Investasi langsung dapat diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*.

- 2) Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara.

6. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalkan pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Fahmi (2012:52) pasar modal adalah tempat berbagi pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

7. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana dengan pihak memerlukan dana jangka panjang (perusahaan), mempunyai dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana ke pihak yang memerlukan dana jangka panjang.

Dengan menginvestasikan dananya para pihak pemilik dana mengharapkan adanya imbalan atau pengembalian dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana jangka panjang, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh perusahaan atau pihak yang memerlukan dana dan para pemilik dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

Adapun beberapa daya tarik pasar modal seperti yang dikemukakan Kasmir (2008:183), yaitu:

- a. Diharapkan pasar modal ini menjadi alternatif penghimpun dana jangka panjang selain lembaga perbankan.
- b. Pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya dapat menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain investasi dan *real estate*). Dilihat dari sisi lain yaitu likuiditasnya, pasar modal memungkinkan investor untuk berinvestasi pada industri yang berbeda-beda secara cepat.

Selain fungsi-fungsi diatas pasar modal juga mempunyai fungsi lainnya yaitu sebagai alat restrukturisasi modal perusahaan. Dari sisi perusahaan yang memerlukan dana, seringkali pasar modal merupakan alternatif pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah dari pada sektor perbankan. Di pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana external secara langsung tanpa perantara yang sering disebut intermediasi keuangan.

8. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki

klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Husnan Suad (2008:29) saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarkertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Sjahrial (2012:19), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut dengan emiten. Dalam menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari sebagian perusahaan itu. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

9. Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- 1) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuiditasi.
- 2) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

b. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi :

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
- 2) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di

industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3) Saham pertumbuhan (*growth stock- well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

4) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

10. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamat untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor.

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar harga sahamnya bersangkutan. Dengan demikian pengambilan

keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Sartono (2008:70), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2008:167), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

11. Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102), mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar

perusahaan. Harga nominal sebagai besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga itu berguna untuk menentukan harga saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong overvalued atau undervalued

sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual, menanamkan atau menjual saham.

12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:87), ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

13. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Indrastanti dan Kusumawati (2010:13) *Return On Equity* merupakan suatu rentabilitas modal sendiri. Menurut Nurfadillah

(2010) ROE merupakan suatu perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik suatu saham. Semakin tinggi nilai ROE dalam suatu perusahaan, maka akan semakin efektif serta efisien suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti (2012:73), *Return On equity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2010:149) yang dialih bahasakan Ali Akbar Yulianto adalah “Rasio akuntansi “*bottom line*” adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity-ROE*). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Bambang Wahyudiono (2014:82) *Return On Equity* (ROE) sering juga disebut rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara itu, modal sendiri dihitung secara rata-rata.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

14. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Badriwan (2007:443), *Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk tiap lembar saham beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Menurut Tandelilin (2010:384), *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* suatu perusahaan adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

15. *Price Earning Ratio (PER)*

Salah satu indikator dari rasio penilaian pasar adalah *Price Earning Ratio (PER)* yang dapat mempengaruhi harga saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per harga saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.

Menurut Fahmi (2013:138), *Price Earning Ratio* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan

jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan menurut Brigham dan Houston yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Indra Irfianto, 2015 (ISSN 2355-5406, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id)	Pengaruh PER, NET, NPM dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi pada BEI	Regresi Linear Berganda	Secara silmutan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.
2	Reynard Valentino dan Lana Sularto, 2013 (ISSN 1858-2559, Vol. 5 Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen dan Akuntansi, Universitas Gunadarma)	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI	Regresi Linear Berganda	Secara Simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, 2016 (ISSN 2303-1174, Fakultas Ekonomu dan Bisnis, Jurusan Akuntansi,	Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada	Regresi Linear Berganda	Faktor fundamental yang terdiri dari ROA, ROE, PER, EPS dan BV berpengaruh

	Universitas Sam Ratulangi Manado)	Perusahaan Makanan dan Minuman DI BEI Periode Tahun 2011-2015		positif dan signifikan terhadap harga saham
4	Hangga Pradika Mujiono, 2017 (ISSN 2461-0593, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya)	Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS terhadap harga saham food and beverage.	Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi CR, DER, ROA dan EPS terhadap harga saham.
5	Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan 2015 (ISSN 2355-9047, Jurnal ilmiah akuntansi bisnis & keuangan)	Analisis pengaruh EPS, NPM, ROA, DER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	Regresi Linear Berganda	Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh *Return On equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset

lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) tentang pengaruh *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Ali Arifin (2004:116), semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pemegang saham dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Jika EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Bram Harianto (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham menyatakan, bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan retail pada periode 2000-2005 di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Variabel *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan *earning* yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya

earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di masa datang. Antara harga saham dan *Price Earning Ratio* memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan *Price Earning Ratio* itu menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Ratih (2013), dan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

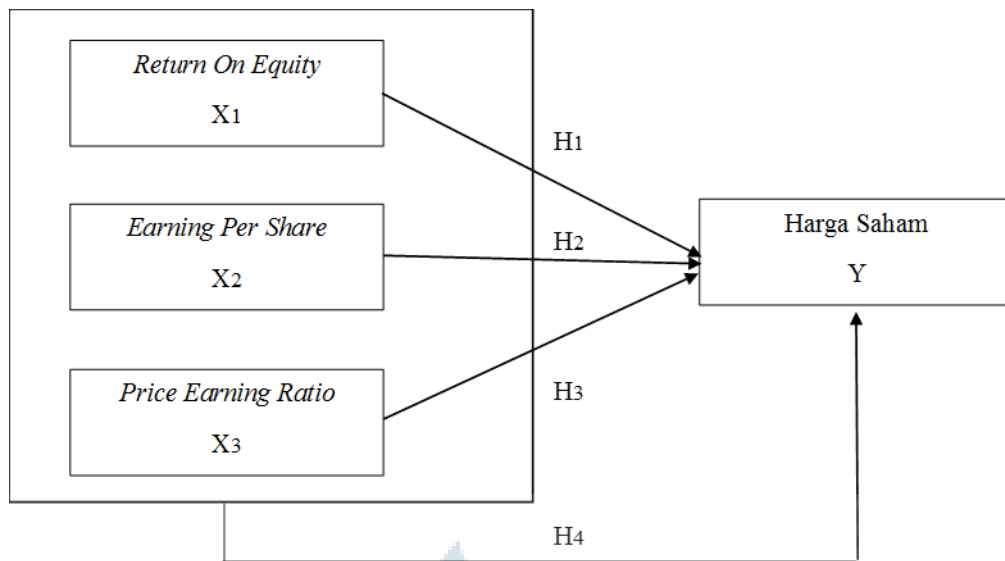
D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA



E. Perumusan Hipotesis

Indah (2013:22) hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.

H1 = Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 = Secara simultan terdapat pengaruh ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada sektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

